

Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Periode Sebelum dan Saat Covid-19 (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)

R. Enough Bhaktiar^{1*}, Nia Kusniati²
^{1, 2} Universitas Nasional Pasim, Indonesia
ebhaktiar@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Dakota No.8A, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40175
Korespondensi penulis: ebhaktiar@gmail.com

Abstract: *The research was conducted on companies in the cosmetics and household needs subsector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021. This type of research uses quantitative methods samples selected using purposive techniques. Data analysis is done using panel data regression with the help of the Eviews 12 program. The research results indicate that partially, Credit Sales and Accounts Receivable Turnover has no effect on profitability, while simultaneously, Credit Sale and Accounts Receivable Turnover show a positive and significant effect on profitability (return on asset) with a determination coefficient of 0,631977 or 63,1977% then the remaining 0,368023 or 36,8023% is influenced by other variables that are outside this study.*

Keywords: *Credit sale, Receivables Turnover, Current Ratio*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sampel dipilih menggunakan teknik purposive. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (return on asset) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,631977 atau 63,1977% sisanya 0,368023 atau 36,8023% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Penjualan Kredit, Perputaran Piutang, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Berbagai jenis usaha yang ada di Indonesia telah terjadi penurunan dalam kinerja keuangan akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang menimbulkan efek tidak baik kepada perekonomian. Perusahaan diakui sebagai suatu entitas penting dalam perkembangan ekonomi, menjadi fungsi sebagai produsen, distributor, dan sebagai konsumen. Dalam pencapaian laba dan profit seringkali menjadi tujuan utama pada perusahaan. Profitabilitas memiliki peran krusial dalam bisnis perusahaan, selain itu berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan prospek masa depan dan potensi keberhasilan pada suatu perusahaan.

Di era globalisasi pada dasarnya persaingan terjadi di berbagai sektor. Hal ini menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai mereka. Pengelolaan sumber daya perusahaan yang efisien merupakan kunci untuk menghasilkan profitabilitas. Selain itu dalam pencapaian laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan merupakan target bisnis untuk menghasilkan

keuntungan, menjaga kelangsungan pendapatan dan keseimbangan operasional pada perusahaan.

Dalam penerapan strategi penjualan kredit terkadang sering kali digunakan oleh perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan pelanggan mereka. Peningkatan dalam penjualan kredit menunjukkan kenaikan dalam jumlah piutang dan memiliki potensi keuntungan yang lebih besar. Metode pengambilan sample yang penulis gunakan adalah analisis *purposive sampling* dengan penggunaan kriteria tertentu sehingga diperoleh 4 perusahaan yang menjadi fokus utama pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Sub sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

NO	Kode Saham	Emiten	Tahun IPO
1	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
2	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
3	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30 September 1993
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

Sumber Data : www.lembarsaham.com (Data diolah Penulis, 2024)

Dalam hal ini, pengukuran profitabilitas dilakukan dengan memanfaatkan *Return On Asset* (ROA) untuk menentukan besarnya keuntungan (profitabilitas) yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam menghitung *Return on asset* (ROA) ini menggunakan pembagian antara laba bersih setelah pajak dibagi total asset. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka konsumsi rumah tangga sepanjang 2019 mencapai 7,44%, angka itu naik dari posisi konsumsi rumah tangga tahun 2018 sebesar 5,05% dan tahun 2017 yang hanya sebesar 4,95%. Ekonomi Indonesia triwulan III-2019 terhadap triwulan III-2018 tumbuh 5,02 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh hampir semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya yang tumbuh 10,72 persen. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) yang tumbuh sebesar 7,44%.

Penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Nuriyani & Rachma Zannati (2017) menyatakan bahwa perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Fatmawati, A. P., & Novianto, K. D. (2016) pada penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial, penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asept*) dan perputaran piutang tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas (*return on asset*). Sedangkan secara simultan, penjualan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut (Kurniawan et al., 2022) perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari adanya latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, penjualan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Sedangkan secara simultan, penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*).

2. TINJAUAN TEORITIS

Penjualan Kredit

Sistem penjualan kredit merupakan sistem penjualan yang pakai oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang terlebih dahulu sesuai dengan pesanan yang diterima dari pihak pembeli dengan jangka waktu pembayaran yang telah perusahaan tentukan, sehingga terdapat tagihan kepada pembeli (Mulyadi, 2013). Pengertian penjualan kredit yaitu kelonggaran yang diberikan perusahaan kepada pelanggan pada waktu melakukan transaksi penjualan. Kelonggaran - kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan pembayaran kemudian hari atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan dengan syarat penjualan yang telah disepakati bersama (Soemarso, 2018).

Maka dapat dikatakan penjualan kredit yaitu suatu transaksi antara penjual dengan pembeli, dimana penjual mengirimkan barang sesuai dengan pesanan ke pembeli, dan penjual mempunyai tagihan kepada pembeli sesuai jangka waktu tertentu yang mengakibatkan timbulnya suatu piutang. Menurut Harjito dan Martono (2012:106) keberhasilan atau kegagalan kebijakan penjualan kredit yang ditetapkan perusahaan tergantung pada permintaan atas produk yang dijualnya. Semakin tinggi permintaan atas produk yang ditawarkan, maka semakin menguntungkan penjualan produknya dan begitupun sebaliknya jika permintaan atas produk menurun, maka tingkat penjualan akan menurun.

Perputaran Piutang

Hery (2015:29) mendefinisikan istilah piutang adalah “mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang atau jasa secara kredit”. Rudianto (2012) menyatakan bahwa piutang adalah klaim perusahaan terhadap pelanggan atau pihak lain atas uang, barang, atau jasa akibat transaksi di masa lalu. Piutang merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat lancar, diharapkan dapat direalisasikan dalam siklus operasional normal perusahaan. Perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. (Kasmir, 2015:247).

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang antara lain: Volume/jumlah penjualan kredit, syarat pemberian kredit, ketentuan batas jumlah kredit, kebijakan dalam pengumpulan piutang, dan kebiasaan membayar para pelanggan. Jika didapat semakin besar penjualan kredit, maka akan semakin besar pula piutang. Semakin lama waktu pelunasan piutang, maka semakin lama kas atau dana tertanam didalam piutang. Kebijakan pengumpulan piutang yang aktif biasanya mengurangi dana tertanam dalam piutang dibandingkan dengan kebijakan pasif.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata - rata}} = \dots \text{ kali}$$

Profitabilitas

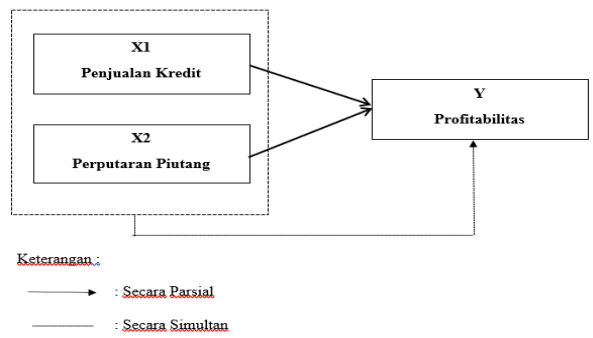
Profitabilitas merupakan suatu nilai pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dari adanya kegiatan yang dijalankan dalam periode tertentu, dan menjadi peran penting dalam suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:192). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang berkaitan dengan penjualan yang berhasil diciptakan, serta rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2015:201). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja

perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- > : Berpengaruh secara parsial
- : Berpengaruh secara simultan

Hipotesis

- H1 : Penjualan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- H2 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- H3 : Penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian pengamatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, terakumulasi dan akhirnya akan menelorkan teori-teori yang dapat menjelaskan fenomena-fenomena (Soedibjo, 2013, p. 2). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan melalui internet dengan website www.idx.co.id yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan catatan atas laporan keuangan tahun 2015-2021.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa sample data yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode penarikan sampel yaitu *purposive/judgement* sampling yaitu dengan dasar pertimbangan untuk melihat atau mengetahui kondisi perkembangan terakhir dari objek penelitian seperti penerapan pemilihan kriteria sample, yaitu dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

Definisi operasional variabel diperlukan untuk mengukur variabel penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen (penjualan kredit dan perputaran piutang) dan variabel dependen (profitabilitas). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yang dimana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data menggunakan bantuan program Eviews 12 meliputi uji statistik deskriptif, uji model data panel (uji chow, uji hausman, dan heteroskedastisitas), serta analisis data panel, (analisis determinasi (R^2), uji T, dan uji F) dan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari setiap variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	PK (Dalam miliar rupiah)	PP (Kali)	ROA (%)
Mean	1,63	1,5	13,07
Median	6,79	0,99	5,6
Maximum	5,48	3,65	48,18
Minimum	2,10	0,77	0,02
Std.Dev	1,88	0,99	15,8
Obsevation	28	28	28

Sumber Data diolah, dari E-Views 12

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 2, maka dapat dipahami hasil pengujian statistik deskriptif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penjualan kredit (X1) dan perputaran piutang (X2) serta variabel dependen yaitu profitabilitas dengan menggunakan return on assets (Y). Jumlah data yang digunakan dalam penelitian yaitu 28 data. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2015-2021, variabel independen adalah

penjualan kredit dengan nilai terendah (minimum) sebesar 2,10 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 5,48 sedangkan rata-rata (mean) sebesar 1,63 dengan standar deviasi 1,88. Perputaran piutang dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0,77 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 3,65 sedangkan rata-rata (mean) sebesar 1,5 dengan standar deviasi 0,99.

Uji Model Data Panel

Uji Chow

Untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* maka dilakukan dengan menggunakan uji chow. Dengan hipotesis dalam uji chow yaitu :

Ho : *Common effect* model atau Pooled OLS

Hi : *Fixed effect model*

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.744348	(3,22)	0.0046
Cross-section Chi-square	16.197353	3	0.0010

Sumber: Data diolah, dari E-Views 12, 2024

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0046. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect model*, maka Ho ditolak. Dengan demikian pengujian dilanjutkan ke uji hausman untuk mengetahui model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel.

Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih apakah model *fixed Effect* atau *Random effect* yang paling tepat digunakan.

Ho : *Random effect* model

H1 : *Fixed effect model*

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

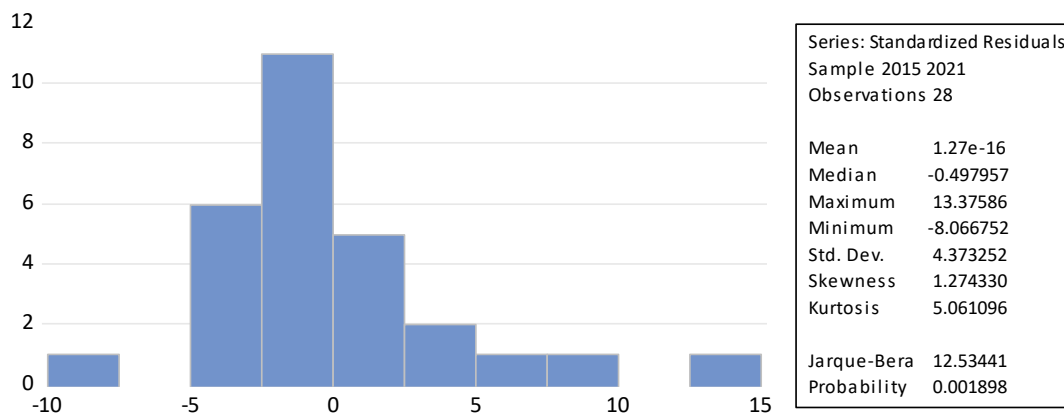
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.586203	2	0.0137

Sumber: Data diolah, dari E-Views 12, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *cross-section random* < 0,05 yaitu sebesar 0,0137 atau H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara Uji Chow dan uji Hausman memiliki kesamaan yaitu *cross-section* <0,05. Dengan demikian metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Fixed effect model*.

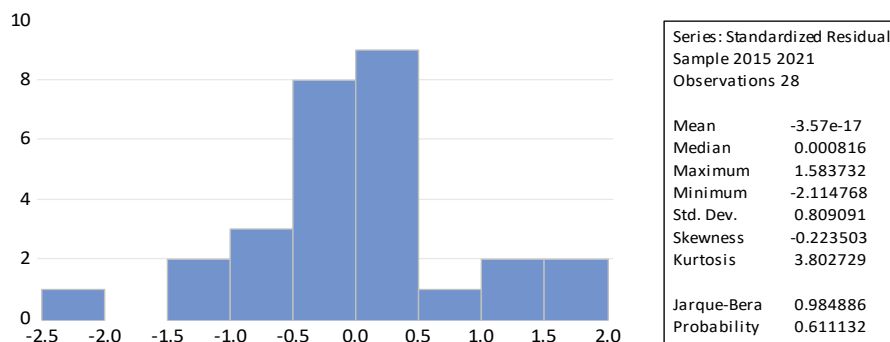
Uji Lagrange Multiplier tidak digunakan karena uji chow dan uji hausman memiliki kesamaan sehingga menunjukkan model yang paling tepat yaitu *fixed effect model*.

Uji Normalitas



Gambar 2 Grafik Normalitas

Dari gambar 1 diatas terlihat bahwa pada nilai probability sebesar $0,001898 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data dengan mengubah skala data agar distribusinya lebih mendekati normal, salah satunya adalah logaritma. Berikut hasil dari transformasi data pada variabel Y dengan logaritma :

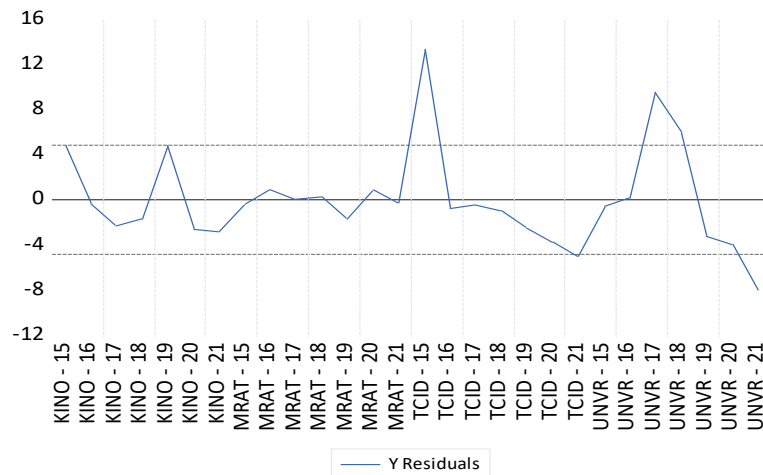


Gambar 3 Grafik Normalitas Transformasi Data

Dari gambar 2 diatas terlihat bahwa pada nilai probability sebesar $0,611132 > 0,05$, dengan demikian maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, dari E-Views 12, 2024

Dari grafik 5 residual dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ABS_LOG_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/23/24 Time: 23:24
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.949760	0.956395	0.993062	0.3315
X1	-2.21E-08	4.07E-07	-0.054176	0.9573
X2	0.814532	0.422932	1.925917	0.0671

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.631977	Mean dependent var	2.142324
Adjusted R-squared	0.548335	S.D. dependent var	1.189208
S.E. of regression	0.799219	Akaike info criterion	2.577047
Sum squared resid	14.05253	Schwarz criterion	2.862519
Log likelihood	-30.07865	Hannan-Quinn criter.	2.664318
F-statistic	7.555771	Durbin-Watson stat	2.449210
Prob(F-statistic)	0.000292		

Sumber: Data diolah, dari E-Views 12, 2024

Adapun hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed effect* model diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y (\text{ROA}) = 0,949760 + (2,21\text{E}-08) X1 + 0,814532 X2$$

Tabel 7. Hasil Uji Model Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	Ho: <i>Common effect model</i> H1: <i>Fixed effect model</i>	<i>Fixed effect model</i>
2	Uji Hausman	Ho: <i>Random effect model</i> H1: <i>Fixed effect model</i>	<i>Fixed effect model</i>
Kesimpulan			<i>Fixed effect model</i>

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,949760 artinya jika penjualan kredit dan perputaran piutang bernilai 0, maka return on assets nilainya positif sebesar 0,949760.
- Nilai koefisien regresi penjualan kredit yaitu sebesar -2,21E-08 artinya setiap peningkatan penjualan kredit sebesar satu satuan, maka return on assets akan mengalami penurunan sebesar -2,21E-08 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi perputaran piutang yaitu sebesar 0,814532 artinya setiap peningkatan perputaran piutang sebesar satu satuan, return on assets akan mengalami peningkatan sebesar 0,814532 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Analisis Determinasi

- Rentang nilai R square antara 0-1. Jika nilai ini semakin besar mendekati 1 maka kecocokan model regresi semakin benar, sebaliknya jika nilai mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak. Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,631977 atau 63,1977% hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari profitabilitas dapat diterangkan penjualan kredit dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya sebesar 0,368023 atau 36,8023% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.
- Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,548335 hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar

0,548335 atau 54,8335%. Sedangkan sisanya sebesar 0,451665 atau 45,1665% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.949760	0.956395	0.993062	0.3315
X1	-2.21E-08	4.07E-07	-0.054176	0.9573
X2	0.814532	0.422932	1.925917	0.0671

Hasil uji t pada variable X1 (penjualan kredit), dipeproleh nilai sign. 0,9573 > 0,05 dan mempunyai t_{hitung} sebesar 0,054176 dan t_{tabel} sebesar 2,055529. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya secara parsial variabel Penjualan Kredit (X1) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hasil uji T pada varaibel X2 (perputaran piutang) diperoleh nilai sign. 0,0671 > 0,05 dan mempunyai t_{hitung} sebesar 1,925917 dan t_{tabel} sebesar 2,055529. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya secara parsial variabel Perputaran Piutang (X2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variab...	
R-squared	0.631977
Adjusted R-squared	0.548335
S.E. of regression	0.799219
Sum squared resid	14.05253
Log likelihood	-30.07865
F-statistic	7.555771
Prob(F-statistic)	0.000292

Sumber: Data diolah, dari E-Views 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai F-statistic 7,555771 > F_{tabel} yaitu 3,38519 dan nilai sign. 0,000292 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel penjualan kredit dan perputaran piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets* pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode tahun 2015-2021

Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas dari pengolahan data dan uji statistik dengan menggunakan Eviews 12 dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Maka hasil dari hipotesis penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Hipotesis Penelitian

	Hipotesis Penelitian	Hasil
H ₁	Penjualan Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas	Ditolak
H ₂	Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas	Ditolak
H ₃	Penjualan Kredit dan Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas	Diterima

Pengaruh Penjualan Kredit terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021

Pengaruh penjualan kredit terhadap profitabilitas berdasarkan dari hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa nilai $\text{sign. } 0,9573 > 0,05$ dan mempunyai t_{hitung} sebesar 0,054176 dan t_{tabel} sebesar 2,055529. Jadi $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, artinya secara parsial variabel penjualan kredit (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Hal ini dapat diperkuat dengan hasil pengolahan data yang telah dihitung, bahwa dari kondisi penjualan kredit dan profitabilitas selama 7 tahun masih terdapat 3 hingga 4 tahun yang mengalami ketidak sesuaian dengan naik turunnya penjualan terhadap profitabilitas.

Dalam *agency theory*, agen dituntut oleh prinsipal untuk melaksanakan keinginan sesuai dengan kepentingan prinsipal. Tuntutan yang diberikan kepada agen dapat berupa kemampuan perusahaan dalam menentukan kebijakan dan strategi penjualan sehingga hal itu dapat memaksimalkan profitabilitas yang akan diperoleh Perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba yang dapat diperoleh sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa secara parsial penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan secara simultan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas (Fatmawati, A. P., & Novianto, K. D, 2016). Berdasarkan hasil penelitian oleh (Maria Christina Sitorus, Adang Kurniawan, 2021) menyatakan bahwa

penjualan tunai dan penjualan kredit berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Perusahaan. Dari adanya inkonsistensi penjelasan diatas, maka perusahaan yang menerapkan sistem penjualan kredit harus dikendalikan dengan kebijakan kredit yang cermat dan sehat serta menguntungkan bagi perusahaan, sehingga penjualan tetap meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2021

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai sign. $0,0671 > 0,05$ dan mempunyai t_{hitung} sebesar 1,925917 dan t_{tabel} sebesar 2,055529. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya secara parsial variabel perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Jika dilihat dari hasil pengolahan data yang telah dihitung dan diteliti, yang dimana hal ini dapat diperkuat dari kondisi perputaran piutang terhadap profitabilitas selama 7 tahun masih terdapat 3 hingga 4 tahun yang mengalami ketidak sesuaian yang dimana seharusnya setiap kenaikan pada piutang akan dapat meningkatkan *return on assets*.

Perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan pada jumlah penjualan yang tinggi pula dan dapat mempengaruhi pendapatan secara mutlak. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan penjualan juga hendaknya tidak hanya bertumpu pada salah satu kebijakan penjualan kredit saja, tetapi juga harus memperhatikan efisiensi dan efektifitas piutang itu sendiri agar menjaga kestabilan dari perputaran piutang perusahaan (Siti Mutia, 2019). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Muhamad Bahaudin & Banu Witono, 2024) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Indonesia periode 2018-2022. Namun pada penelitian (Zannati & Nuriyani, 2017) menyatakan bahwa perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas saja yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik F (simultan) menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* 7,555771 > F_{tabel} yaitu 3,38519 dan nilai sign. 0,000292 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel penjualan kredit dan perputaran piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2015-2021.

Perusahaan yang mampu mengelola dengan baik piutangnya maka hal-hal yang tidak diinginkan dalam perusahaan seperti *bad debt* ataupun piutang tak tertagih dapat dihindari karena adanya standar yang diterapkan manajemen, sehingga tingkat profitabilitas pada perusahaan dapat meningkat.

Pada hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fatmawati, A. P., & Novianto, K. D, 2016) menyatakan bahwa secara parsial, penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asept*) dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Sedangkan secara simultan, penjualan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penjualan kredit (X1) yang dihitung pada data diatas dapat diketahui bahwa nilai sign. 0,9573 > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,054176 < 2,055529 maka dapat disimpulkan secara parsial variabel penjualan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pada variabel perputaran piutang (X2) menunjukkan nilai sign. 0,0671 > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,925917 < 2,055529, maka dapat disimpulkan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2021.

Sehingga dimana seharusnya jika terjadi kenaikan pada perputaran piutang maka dapat meningkatkan profitabilitas dengan indikator *return on asset*.

Profitabilitas dengan uji statistik F (simultan) menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* 7,555771 > F_{tabel} yaitu 3,38519 dan nilai sign. 0,000292 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel penjualan kredit dan perputaran piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator *return on*

assets pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2015-2021. Sehingga jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,631977 atau 63,1977% hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari profitabilitas dapat diterangkan penjualan kredit dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya sebesar 0,368023 atau 36,8023% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka perusahaan disarankan agar lebih meningkatkan efisiensi manajemen dalam menjalankan kebijakan penjualan kredit dan pengelolaan perputaran piutang dengan memperpendek siklus penerimaan piutang dan memperpanjang siklus pembayaran kepada pelanggan. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat rasio *return on assets* yang rendah, hendaknya dapat memperbaiki manajemen piutangnya agar dapat lebih baik sehingga perputaran piutang lebih maksimal dan dapat menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambahkan objek sample perusahaan dari berbagai sub sektor lain diluar dari penelitian ini, memperpanjang masa periode penelitian serta menambah metode-metode lainnya yang dapat membangun perusahaan agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Haijito, D. dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke dua. Yogyakarta : Ekonisia
- Andriyani, R., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2018). Jurnal Riset Akuntansi. *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Da Slvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Peusahaan Manufaktur BEI*, 1(1), 68–77.
- Basuki, A.T dan Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis : dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta : Rajawali Pars
- Fatmawati, A. P., & Novianto, K. D. (2016). Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman (BEI) Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Politeknik POS Indonesia*, 1–10. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/375>
- Ghozali, I. dan Ratmono, D.(2013) *Analisis Multivarial dan Ekonometrika:Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews* 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir.(2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan, I. S., Pattisahusiwa, S., & Pratama, S. B. (2022). Volume 14 Issue 2 (2022) Pages 292-302 Jurnal Manajemen ISSN : 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online) Pengaruh Penjualan , Perputaran Kas , Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Abstrak The Effect Of Sales , Cash Turnove. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 292–302. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i2.10860>
- Margaretha, Farah. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mulyadi.(2013).*Sistem Akuntansi*. Edisi ke tiga. Jakarta:Salemba Empat
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Liberty.
- Piter Tiong. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pt Mitra Phinastika Mutika Tbk. *Journal of Management & Business*, 1(1), 1–22. <https://scholar.google.co.id>
- Rhosidah, D., & Santoso, B. H. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Di BEI. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 1–15.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan. Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Sitorus, Maria Christina & Kuriawan, A. (2021). Pengaruh Penjualan Tunai Dan Penjualan Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PD Gloria Bandung. *Jurnal Financia*, 2(1), 13–23. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia/article/view/409>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishinh Sleman Yk
- Sjahrial. (2014). *Penganiar Manajemen Keuangan. Edisi ke empat. Jakarta: Mitra Wacana Media. April*.
- SKRIPSI - ZULFA DARA EFRIDA. (n.d.).
- Soedibjo, B. S. (2013). *Pengantar Metode Penelitian*. STIE-STM IK PASIM.
- Suardi, S. (2021). ANALISIS RASIO AKTIVITAS PADA PT KINO INDONESIA, Tbk. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.46229/b.e.e..v3i1.264>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Winarno, Wing Wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika & Statistika dengan Eviews*. Edisi Ke Empat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

**PENGARUH PENJUALAN KREDIT DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PERIODE SEBELUM DAN SAAT COVID-19
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2021)**

Zannati, R., & Nuriyani. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 422–432.

www.cnbcindonesia.com

www.bps.go.id/

<http://ejurnal.ars.ac.id>

<https://lembarsaham.com>

www.idx.co.id

www.mandom.co.id

www.unilever.co.id